

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain yang berupa deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Deskriptif kuantitatif dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data atau fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Pada penelitian deskriptif fakta-fakta disajikan apa adanya (Kemenkes, 2017). Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang tingkat kebahagiaan lansia di panti sosial tresna werdha Kota Bandung, tanpa *follow up* kembali penelitian ini.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah di Panti Sosial Tresna Werdha yang ada di Kota Bandung.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan April 2019.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha yang ada di Kota Bandung, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda.

**Tabel 3.1 Jumlah Lansia Tiap PSTW**

No	Nama PSTW	Jumlah Lansia
1	Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda	24
2	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi	28
<b>Jumlah Total</b>		52

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampelnya adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung. Cara pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Lansia yang tinggal di panti;
2. Lansia yang berusia lebih dari 60 tahun;
3. Mampu berkomunikasi secara verbal;
4. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria Eksklusi:

1. Lansia yang mengalami gangguan otak seperti infeksi, tumor, retardasi mental;
2. Lansia yang mengalami gangguan kejiwaan seperti skizoprenia hingga tidak kooperatif;
3. Lansia yang tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian secara lengkap;
4. Lansia yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan berat;
5. Lansia dengan keadaan umum yang lemah seperti payah jantung atau penyakit paru berat, stroke.

Pengambilan sampel dari populasi ini yaitu dilakukan secara acak dengan melakukan perhitungan melalui rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (5%)

(Ridwan, 2008 dalam Fadliyati, 2015)

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diambil sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = n \frac{52}{(52) \cdot 0,0025+1} = \frac{52}{1,13} = 46,0 \text{ jadi } 46 \text{ responden}$$

Dalam 46 responden tersebut dibagi rata kedalam dua panti yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Asuhan Bunda dan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dengan syarat responden yang memenuhi kriteria yang telah dicantumkan peneliti.

### 3.4 Definisi Operasional

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala</b>
Kebahagiaan pada lansia	Kebahagiaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan bahagia dan puas dalam hidup yang dirasakan oleh lansia	Segala sesuatu yang akan diukur dalam kebahagiaan pada lansia adalah: 1. Merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani 2. Menunjukkan keramahan pada lingkungan 3. Menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar 4. Memiliki gambaran positif tentang hidup yang sedang dijalani 5. Merasakan kesejahteraan dalam hidup	Kuesioner OHQ ( <i>Oxford Happiness Questionnaire</i> ) terdiri dari 21 pernyataan dan menggunakan skala likert, dengan skor jika pernyataan positif (+) maka memiliki nilai 1 STS, 2 TS, 3 S, 4 SS. Dan apabila pernyataan negatif (-) maka memiliki nilai 1 SS, 2 S, 3 TS, 4 STS.	$\geq 69$ (Median): Bahagia $\leq 69$ (Median): Tidak Bahagia	Ordinal

- 
6. Merasa sering  
bersuka cita
  7. Merasa memiliki  
semangat dan  
kepercayaan diri  
yang baik
- 

### 3.5 Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang telah dilakukan alih bahasa atau terjemahan oleh Safira (2016), juga beberapa item dalam skala ini dirubah redaksionalnya agar sesuai dengan konteks Bahasa Indonesia dan kondisi subjek yang akan diteliti. OHQ merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan personal (*personal happiness*). Alat ukur ini merupakan pengembangan dari *The Oxford Happiness Inventory* (OHI). Dikembangkan oleh Hills dan Argyle (1998). Tidak hanya mengukur dalam kebahagiaan *personal* namun alat ukur ini juga menggambarkan tingkat kepuasan hidup seseorang (Hills, 2002 dalam Safira, 2016). Total item berjumlah 29 dan kemudian ditambahkan oleh Safira (2016) sejumlah 5 item dalam 2 aspek yaitu aspek bersikap ramah dan bersikap empati, tujuannya yaitu untuk menghindari ketidakvalidan aspek yang nantinya akan merubah seluruh konteks alat ukur. Setelah di validasi oleh Safira (2016) sehingga menghasilkan total 21 item pernyataan yang valid dimana setiap itemnya memiliki nilai validitas  $> 0,30$ . Dengan menggunakan jenis skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pernyataan sejauh mana data pada suatu kuesioner yang dapat mengukur apa yang ingin peneliti ukur Rahmawati (2017). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner OHQ (*Oxford Happiness Questionnaire*) yang sudah teruji secara nasional dan internasional.

Meskipun demikian peneliti tetap melakukan uji validitas karena kuesioner tersebut menggunakan alih bahasa atau terjemah agar sesuai dengan konteks

Bahasa Indonesia dan sesuai dengan subjek yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih karena tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan PSTW Budi Pertiwi dan PSTW Asuhan Bunda. Uji validitas dilakukan pada tanggal 15 April 2019. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r$  0,444. Dari 21 kuesioner kepada 20 responden setelah data diolah menggunakan SPSS menghasilkan bahwa seluruh kuesioner tersebut valid dengan nilai 0,444-0,755.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah sejauh mana hasil dari pengukuran sehingga dapat dipercaya. Apabila alat ukur digunakan berulang maka hasil pengukuran relatif konsisten. Reliabilitas itu sendiri ditunjukkan oleh angka koefisien *cronbach*  $> 0,6$  sehingga sudah dapat memberikan data yang reliabel atau konsisten (Rahmawati, 2017). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kepada 20 responden di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih didapatkan nilai *alpha cronbach* = 0,896 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Merupakan penjabaran terhadap ruang lingkup penelitian yang terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

### 3.6.1 Tahap Persiapan

Hal yang harus diperhatikan dalam tahap persiapan pada penelitian ini yaitu dengan cara menentukan masalah, merumuskan masalah, menentukan subjek yang akan diteliti, mencari instrumen yang cocok untuk penelitian ini, melakukan studi pendahuluan, membuat proposal penelitian, mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing dan mengajukan permohonan ijin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah (Program Studi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dan ijin pengambilan data kepada kepala Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bandung).

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah ijin permohonan penelitian disetujui oleh Ketua Prodi DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dimulailah penelitian, mulai dengan berinteraksi dengan subjek yang akan diteliti dan mengontrak waktu sambil menjelaskan mengenai maksud, tujuan, dan prosedur penelitian dan setelah itu subjek diminta untuk menjawab kuesioner yang diajukan peneliti.

## 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 3.7.1 Teknik Pengolahan

Menurut Setiadi (2013), ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data dalam beberapa tahap, yaitu:

#### 1. *Editing* atau Memeriksa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah ada, mulai dari melakukan pemeriksaan data yang belum lengkap, kejelasan jawaban responden dan penyesuaian data yang dibutuhkan peneliti. Proses pemeriksaan ini dilakukan dilapangan guna mengantisipasi apabila terdapat data yang meragukan atau tidak jelas maka mudah untuk ditanyakan ulang kepada responden yang terkait.

#### 2. *Scoring*

Pada tahap ini peneliti menskor hasil jawaban yang telah dijawab oleh responden dengan kuesioner sebagai alat ukur yang terdiri dari 21 pernyataan dan masing-masing pernyataan memiliki nilai tersendiri.

#### 3. *Coding*

Pada tahapan ini peneliti mengklarifikasi jawaban dari responden kedalam bentuk angka. Jika pernyataan positif maka memiliki nilai 1 (STS) sangat tidak setuju, 2 (TS) tidak setuju, 3 (S) setuju, 4 (SS) sangat setuju. Dan apabila pernyataan negatif maka memiliki nilai 1 (SS) sangat setuju, 2 (S) setuju, 3 (TS) tidak setuju, 4 (STS) sangat tidak setuju.

#### 4. *Processing*

Langkah pada tahap ini yaitu dengan memproses data agar data yang sudah di-entry menggunakan SPSS sehingga dapat dianalisis.

## 5. *Cleaning*

Pada tahap ini setelah semua data telah di-*entry*, peneliti melakukan *cleaning* (pembersihan data) yaitu dengan cara mengecek kembali data yang sudah di-*entry* apakah selama pengolahan ada kesalahan atau tidak.

### 3.7.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis unvariat secara deskriptif ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mendapatkan persentase dari setiap variabel maka peneliti menggunakan rumus Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

## 3.8 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2011), adapun yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ini antara lain yaitu:

### 1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informend consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan cara memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar responden lebih mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

Cica Yuliani, 2019

TINGKAT KEBAHAGIAAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data yang akan disajikan.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## 4. *Non-Maleficence*

Etik tidak merugikan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek peneliti dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*non-maleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subjek penelitian.

## 5. *Beneficence*

Etik berbuat baik meningkatkan kesejahteraan manusia dan tidak mencelakakan, prinsip fundamental dalam etika medis, riset medis: suatu kewajiban meminimalisir resiko dibanding potensi keuntungan dari penelitian. Prinsip etik berbuat baik: risiko penelitian harus wajar (*reasonable*), desain penelitian memenuhi syarat ilmiah (*scientific sound*), peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian, dan menentang kesengajaan subjek yang merugikan subjek penelitian (*do no harm*).

## 6. *Respect For Person*

Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*), penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang bebas berkehendak, memiliki dan

Cica Yuliani, 2019

TINGKAT KEBAHAGIAAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri (*respect for autonomy*).

#### 7. *Justice*

Prinsip keadilan kewajiban memperlakukan setiap manusia secara baik dan benar, memberikan apa yang menjadi haknya, tidak membebani dengan apa yang bukan menjadi kewajibannya, memperhatikan masalah kerentanan (*vulnerability*).